

Artikel Penelitian

GAMBARAN PENGETAHUAN PENGGUNAAN SALEP MATA DITINJAU DARI PROSEDUR PENGGUNAAN YANG BENAR DI APOTEK MEDIC WONOAYU

Apt. Fahmi Ardianti P.^{1*}, Jessica Oktavia Putri¹

¹Akademi Farmasi Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 200, Katerungan, Krian, Sidoarjo, Jawa Timur. 61262

fahmiardianti@gmail.com

Abstract

Ophthalmic ointment is a sterile ointment for the treatment of the eye which contains a suitable ointment base and is inserted aseptically into a sterile tube. This study aims to determine the public's understanding of the use of eye ointment according to the correct procedure. The method used in this study was purposive sampling, with a questionnaire research instrument. The population used is all patients who buy drugs at the pharmacy so that the number of samples is 370 respondents. The results obtained are 2% of people who get results do not understand, 9% people with results do not understand, 34% people who get results understand, and 56% of people who get results understand very well, so it can be concluded that the public already understands the use of ointment preparations eyes according to the correct use procedure.

Keywords: *Knowledge overview, eye ointment.*

Abstrak

Salep mata adalah salep steril untuk pengobatan mata yang mengandung basis salep yang cocok dan dimasukkan secara aseptis kedalam tube steril. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat salep mata sesuai prosedur yang benar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, dengan instrumen penelitian kuesioner. Populasi yang digunakan seluruh pasien yang membeli obat di Apotek sehingga mendapatkan jumlah sampel sebanyak 370 responden. Hasil yang di dapat 2% orang yang memperoleh hasil tidak paham, 9% orang dengan hasil kurang paham, 34% orang yang memperoleh hasil paham, dan 55% orang yang memperoleh hasil sangat paham, sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah paham tentang penggunaan sediaan salep mata sesuai dengan prosedur penggunaan yang benar.

Kata kunci : *Gambaran pengetahuan, salep mata*

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya teknologi, semakin banyak sediaan farmasi yang berkembang pula, salah satunya adalah sediaan untuk obat mata. Sediaan obat mata (optalmika) adalah tetes mata (*oculoguttae*), salep mata (*oculenta*), pencuci mata (*colyria*) dan beberapa bentuk pemakaian yang khusus (lamella, penyemprot mata) serta bentuk depo yang dapat digunakan untuk mata utuh atau terluka. Obat mata digunakan sebagai obat dengan efek lokal. Sediaan farmasi untuk obat mata dapat berupa salep dan larutan, keduanya merupakan sediaan farmasi dengan sterilitas yang harus terjamin. Larutan obat mata adalah larutan steril, bebas partikel asing dan merupakan sediaan yang dikemas sedemikian rupa hingga sesuai digunakan pada mata. Pembuatan larutan obat mata membutuhkan perhatian khusus dalam toksisitas bahan obat, nilai isotonisitas, banyak dapar yang digunakan, ada tidaknya pengawet yang sesuai, sterilisasi dan kemasan yang tepat (Nathan, 2010).

Salep mata adalah salep steril untuk pengobatan mata yang mengandung basis salep yang cocok, dimana pembuatan sediaan salep mata dilakukan dengan menambahkan bahan obat sebagai larutan steril atau sebagai serbuk steril yang termikronisasi dalam dasar salep steril yang hasil akhirnya dimasukkan secara aseptis dalam tube steril salep yang disterilkan dengan cara yang cocok. Sediaan salep mata merupakan sediaan steril, sehingga untuk mencegah kontaminasi, ujung wadah obat tidak boleh terkena permukaan lain dan ditutup rapat setelah digunakan (Umul Syarifah, 2012). Sediaan ini tidak dianjurkan untuk bergantian dengan orang lain meskipun dalam satu rumah. Masyarakat harus memahami tentang penggunaan obat salep mata yang benar, serta penyimpanan obat tersebut yang sangat di sepelekan

Latar Belakang

oleh pasien. Mulai dari penggunaan yang tidak semestinya seperti ujung wadah yang menempel pada mata, ataupun cara pemberian obat yang menggunakan ujung jari tangan yang belum mencuci tangan. Penyimpanan yang melampaui batas dari jangka waktu sediaan steril setelah dibuka. Semua itu merupakan faktor penting dalam mempengaruhi kerja obat terhadap infeksi mata yang sedang dialami oleh pasien. Ditinjau dari jurnal An Nisa N. Laila, et al (2019), menyimpulkan dari hasil kuisioner yang telah disebar menunjukkan hasil rendah 13,3% dengan tingkat pengetahuan rendah, 77,5% dengan tingkat pengetahuan yang sedang dan 9,25% dengan tingkat pengetahuan yang tinggi. Dari situ dapat terlihat jelas bahwa pentingnya dalam mengetahui cara penggunaan obat mata yang benar terkhusus salep mata agar mengoptimalkan pengobatan menggunakan salep mata.

Tempat penelitian dilakukan di Apotek Medic, hal itu dikarenakan peneliti menemukan permasalahan tersebut sering terjadi di sekitar lingkungan Apotek. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian gambaran pengetahuan penggunaan salep mata ditinjau dari prosedur penggunaan yang benar di Apotek Medic Wonoayu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini :

Bagaimana gambaran pengetahuan penggunaan salep mata ditinjau dari

prosedur penggunaan yang benar di Apotek Medic Wonoayu ?

Tujuan Penelitian

prosedur penggunaan yang benar di Apotek Medic Wonoayu.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini adalah untuk lebih memahami suatu kasus yang terjadi di lingkungan sekitar, lebih memahami kondisi masyarakat dalam memberikan pengobatan sendiri kepada diri sendiri dalam menghadapi suatu penyakit yang menyerang tubuh, dan sedikit banyaknya berbagi ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat, serta mengetahui penggunaan salep mata ditinjau dari prosedur penggunaan yang benar pada masyarakat terhadap sakit mata yang dialami.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat tentang penggunaan sertapenyimpanan sediaan obat salep mata yang benar. Meningkatkan kualitas hidup sehat dan tanggap dalam menangani sakit pada mata.

3. Manfaat Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai bahan refrensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan penggunaan obat salep mata ditinjau dari prosedur penggunaan yang benar, serta menambah wawasan bagi pembaca.

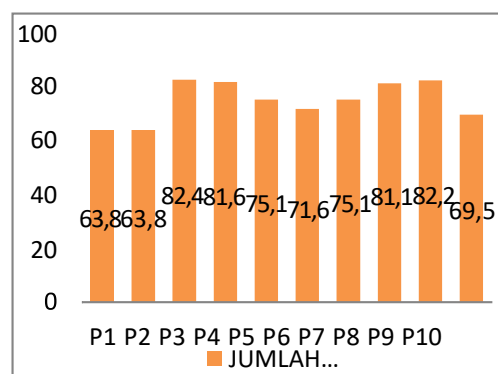
Pembahasan

Penelitian dilakukan di Apotek Medic Wonoayu pada bulan Maret 2021. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan salep mata ditinjau dari pemahaman masyarakat akan cara penggunaan obat salep mata. Jumlah sampel sebanyak 370 responden. Data penelitian ini diperoleh dengan cara mengajukan kuisisioner kepada pengunjung apotek yang memenuhi kriteria sampel. Kuisisioner terdiri dari 10 pertanyaan, setiap pertanyaan yang benar di beri skor 10 sedangkan untuk pertanyaan yang salah di beri skor 0.

Dalam penelitian ini terdapat data umum responden yang menunjukkan keaktifan berpartisipasi sehingga menghasilkan perolehan tertinggi dalam kriteria tingkat pendidikan yaitu jenjang SMA dan dalam kriteria tingkat umur yaitu 20-60 tahun. Dalam hal ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan dan faktor umur mempengaruhi tingkat keaktifan masyarakat dalam berpartisipasi (Suciati, 2006).

Kriteria Hasil Jawaban Responden dari Seluruh Pertanyaan



Prosentase skor nilai tiap pertanyaan

Pada penelitian ini berdasarkan pada lampiran 6 menunjukkan 2% orang yang memperoleh hasil tidak paham, 9% orang dengan hasil kurang paham, 34% orang yang memperoleh hasil paham, dan 56% orang yang memperoleh hasil sangat paham dari 370 orang responden. 10 pertanyaan yang diajukan mencangkup tentang cara penggunaan obat sediaan salep mata. Dari hasil yang sudah diperoleh tingkat pemahaman masyarakat tentang cara penggunaan sediaan obat salep mata adalah paham, dengan prosentase hasil rata-rata skor nilai sebesar 74,62%. Masyarakat sudah paham mengenai cara penggunaan salep mata sesuai dengan prosedur penggunaan yang benar.

Pertanyaan pertama membahas tentang salep mata merupakan sediaan obat yang steril. 63,8% (n=236) responden menjawab benar. Obat salep mata tergolong steril karena obat tersebut bebas dari segala bentuk mikroorganisme, baik patogen (penyebab penyakit) maupun non-patogen baik dalam bentuk vegetatif maupun dalam bentuk spora serta dalam prorses pembuatan melalui sterilisasi. Dalam pembuatannya perlu diperhatikan beberapa hal seperti persiapan bahan aktif utama, tambahan, air yang digunakan, peralatan yang terlibat harus steril (Remington, 2005).

Pertanyaan kedua membahas tentang sediaan salep mata yang merupakan sediaan obat dengan cara pemakaian luar, sebanyak 63,8% (n=236) responden menjawab benar. Obat salep mata merupakan obat yang termasuk ke dalam golongan obat

pemakaian luar, karena pemakaian salep hanya dioleskan didalam kelopak mata tidak masuk ke dalam organ pencernaan serta dalam pemberian obat ke pasien menggunakan etiket berwarna biru untuk menandakan bahwa obat tersebut merupakan obat luar (Anief, 2010).

Pertanyaan ketiga membahas tentang kebersihan tangan sebelum menggunakan salep mata. 82,4% (n=305) responden menjawab benar. Obat salep mata merupakan obat steril dan sebaiknya sebelum menggunakan salep mata mencuci tangan dahulu menggunakan air mengalir dan sabun cuci tangan. Cuci tangan pakai sabun yang dipraktikan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah terjangkitnya penyakit (Desiyanto dan Djannah, 2012).

Pertanyaan keempat membahas tentang penggunaan kontak lensa (soflen) saat menggunakan obat sediaan salep mata. 81,6% (n=302) responden menjawab benar. Pada saat menggunakan obat salep mata sebaiknya mata dalam keadaan bersih dari apapun dan tidak menggunakan kontak lensa agar obat dapat merata ke seluruh permukaan mata dan dapat bekerja secara maksimal (An Nisa N. Laila, et al, 2019).

Pertanyaan kelima membahas tentang ujung tube salep mata yang tidak boleh menyentuh pada kelopak mata. 75,1% (n=278) responden menjawab benar. Ujung tube salep mata sebaiknya tidak menyentuh kelopak mata ataupun bulu mata agar salep didalamnya tidak terkontaminasi oleh

kotoran atau kuman (An Nisa N. Laila, et al, 2019).

Pertanyaan keenam membahas tentang tempat diolesnya salep mata. 71,6% (n=265) responden menjawab benar. Salep mata dioleskan didalam kelopak mata, di beri dari ujung mata sampai kira-kira sepanjang 1 cm (An Nisa N. Laila, et al, 2019).

Pertanyaan ketujuh membahas tentang kebersihan saat menggunakan salep mata yang keluar dari mata. 75,1% (n=278) responden menjawab benar. Jika terdapat salep mata yang keluar dari area mata sebaiknya dibersihkan menggunakan tisu bersih, jangan menggunakan tangan. Hendrik L. Blum di dalam Notoatmodjo (2010) secara jelas mengungkapkan bahwa terdapat empat faktor utama berkaitan dalam derajat kesehatan seseorang, kelompok dan masyarakat yaitu perilaku, pelayanan kesehatan, lingkungan dan keturunan. Dintara empat faktor tersebut faktor determinan yang paing berpengaruh besar adalah faktor perilaku manusia.

Pertanyaan kedelapan membahas tentang hal yang dilakukan saat menggunakan salep mata yaitu memejamkan mata selama 2 menit setelah dioleskan. 81,1% (n=300) responden yang menjawab benar. Setelah dioleskan salep mata diharapkan pasien mengedipkan mata lalu memejamkan mata selama 2 menit agar obat merata keseluruh bagian mata (An Nisa N. Laila, et al, 2019).

Pertanyaan kesembilan membahas tentang kebersihan setelah menggunakan salep mata. 82,2% (n=304) responden yang

menjawab benar. Sebaiknya setelah selesai menggunakan salep mata diwajibkan untuk mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun untuk membersihkan sisa obat yang mungkin menempel pada tangan. Mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit (Desiyanto dan Djannah, 2012).

Pertanyaan kesepuluh membahas tentang penyimpanan salep mata yang telah dibuka segelnya dan sudah dipakai. 69,5% (n=257) responden yang menjawab benar. Sediaan salep mata merupakan sediaan steril, apabila sudah dibuka sangat rentan dan mudah terkontaminasi zat lain, segera buang salep mata setelah melewati tanggal kadaluarsanya atau maksimal 4 minggu setelah segel atau kemasan pertama kali dibuka. Oleh karena itu, sebaiknya mencatat tanggal waktu pada saat pertama kali membuka botol sehingga dapat dengan mudah mengingat kapan obat tersebut tidak dapat digunakan lagi (Widayanti, 2007).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai gambaran pengetahuan penggunaan salep mata ditinjau dari prosedur penggunaan yang benar di Apotek Medic Wonoayu pada bulan Maret 2021 diperoleh kesimpulan, bahwa dari 370 responden 2% responden yang tidak paham, 9% responden kurang paham, 34% responden paham, dan 55% responden sangat paham tentang penggunaan sediaan

salep mata sesuai dengan prosedur penggunaan yang benar.

Saran

Pada setiap sarana kesehatan hendaknya tetap memberikan petunjuk kepada pasien yang akan menggunakan obat dengan sediaan salep mata ataupun gambaran cara penggunaan yang benar serta memberi informasi tentang penyimpanan obat sediaan salep mata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Selemba Medika
- Ahmadi. (2003). *Tentang Sikap yang Tercermin dari Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- An Nisa N. Laila, et al, 2019, *Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Daerah Joyoboyo Tentang Penyakit Mata dan Sediaan Obat Mata*, Fakultas Farmasi auniversitas Airlangga, Jurnal Farmasi Komunitas Vol. 6, No. 1, 9-3.
- Anief, M. (2010). *Apa yang Perlu Diketahui Tentang Obat*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Halaman 6, 51-54, 144, 151.
- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desiyanto., & Djannah, 2012, *Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Aseptik Terhadap Jumlah Angka Kuman*, jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.2 no.2
- Gama, H. 2008. *Drug Utilization Studi*. *Arquivos De Medicina*, 22(2/3):69-74
- Kementerian Kesehatan RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017.
- Muzakar. 2007. *Uji Sterilisasi Tetes Mata Yang Beredar di Kota Palu Setelah Satu Bulan Penggunaan*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi dan Pengetahuan. Alam (STIFA); Pelita Emas.
- Nathan, A. 2010, *Non-prescription Medicines*, 4th ed. London, United Kingdom: Pharmaceutical Press.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Teknik Pengambilan Sampel*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. 2012 *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patel A, Cholkar K, Agrahari V, Mitra AK. *Ocular drug delivery systems: an overview*. *World J Pharmacol*. 2013;2(2):47-64. doi:10.5497/wjp.v2.i2.47.
- Permenkes, 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Remington, 2005, *The Science and Practice of Pharmacy*, 21st Edition, Maryland: Lippincott Williams & Wilkins.
- Sachdeva, P.D & Patel, B.G. (2010) *Drug utilisation studies – scope and future perspectives*. International Journal on Pharmaceutical and Biological Research, 1 (1), 11-17.
- Siti Hidayatus Sholehah dkk, 2018, *Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Karangroto 04 Semarang*, Jurnal Mimbar Ilmu.
- Suciati. 2006. *Partisipasi Masyarakat Dalam Penyusunan Rencana Umum Tata Ruang Kota Pati*. Magister Tesis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syarifah, Umul,. 2012. *Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Penggunaan Tetes Mata Yang Baik dan Benar Di Poli Mata RS Haji Medan tahun 2012*. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara Medan.
- Widayanti, W, A., 2007, *Kapita Selekta Dispensing I*, edisi Revisi, Laboraturium Manajemen Farmasi dan Farmasi Masyarakat (MFFM), Bagian Farmasetika, Fakutas Farmasi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, pp.185.
- World Health Organization (2003) *Introduction to drug utilization research*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2020). *Risiko Penyakit Berdasarkan Klasifikasi Umur Menurut WHO*

